

Implementation of Perisakti Program CSR Strategy PT Pertamina EP Tanjung Field

Naomi Shinta Pasila¹, Ana Nur Latifah^{2*}, Christina Dewi Sarasati²

PT Pertamina Hulu Indonesia¹, PT Pertamina EP Tanjung Field²

*Email Korespondensi: ananurlatifah4@gmail.com

Abstract

This research conducted to understand the strategy empowerment implemented in the Perisakti program as CSR program of PT Pertamina EP Asset 5 Tanjung Field. This research is located in Kapar, Murung Pudak, Tabalong, South Borneo. The research uses qualitative descriptive methods with the main object of this research is the beneficiaries of Perisakti program. The result shows that empowerment practice in Perisakti conducted in 3 main steps : planning, implementation, monitoring and evaluation. PT Pertamina EP is not just focus on building the internal bonding with beneficiaries but also collaborate with stakeholder to get involved in the program.

Keywords: Strategy; Implementation; Empowerment; Collaboration.

Implementasi Strategi CSR Program Perisakti PT Pertamina EP Tanjung Field

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi pemberdayaan pada program Perisakti sebagai program CSR PT Pertamina EP Tanjung Field. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Kapar, Kecamatan Murung Pudak, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan. Obyek utama penelitian ini adalah Kelompok Perisakti. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Kesimpulan dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa strategi yang dilakukan dengan melaksanakan 3 tahapan pemberdayaan yaitu perencanaan, implementasi, dan monitoring serta evaluasi dengan menjalin kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan terkait di tiap tahapan pelaksanaan program.

Kata kunci: Strategi; Implementasi; Pemberdayaan; Kolaborasi.

Pendahuluan

PT Pertamina EP Tanjung Field sebagai sebuah entitas bisnis tentunya tidak dapat bergerak dan beroperasi dengan baik tanpa dukungan dari berbagai pihak. Sebagai salah satu perusahaan milik negara di Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan. PT Pertamina EP Tanjung Field berupaya menjaga hubungan yang harmonis dengan berbagai pihak di wilayah operasional perusahaan. Hubungan harmonis dilakukan baik antara perusahaan dengan pemerintah daerah hingga desa, serta perusahaan lain hingga masyarakat. Keharmonisan ini menjadi kunci keberhasilan perusahaan untuk selalu bekerja untuk kemajuan bersama.

Salah satu bentuk perusahaan untuk menjaga harmoni ialah dengan menjalankan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau bisa disebut juga tanggung jawab sosial perusahaan di sekitar wilayah operasional perusahaan. Menurut Ardianto (2011), CSR merupakan sebuah komitmen perusahaan atau dunia bisnis dalam memberikan kontribusi terhadap pengembangan ekonomi yang berkelanjutan, dan menitikberatkan pada perhatian aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. CSR sebagai bentuk komitmen perusahaan untuk bertindak secara etis, legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi komunitas lokal dan masyarakat secara luas. CSR saat ini berkembang bukan lagi sebagai bentuk belas kasih atau kepedulian perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan sekitar. Namun berubah menjadi suatu kewajiban perusahaan seperti yang diatur dalam Pasal 74 Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas mengatur mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, dimana Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan tersebut.

Dalam menjalankan kewajibannya PT Pertamina EP Tanjung Field memberikan bantuan kepada masyarakat berupa bantuan karitatif, infrastruktur, peningkatan kapasitas, dan pemberdayaan masyarakat. Pada program pemberdayaan masyarakat terdapat program unggulan yaitu program Pusat Pembudidayaan Perikanan Desa Kapar Inovatif (Perisakti). Program Perisakti merupakan program CSR bidang ekonomi dan lingkungan yang mengusung konsep inovasi dan *zero waste*. Program tersebut menjadi unggulan PT Pertamina EP Tanjung Field pada penghargaan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) masuk dalam kandidat kategori emas.

Metode

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data primer dan data sekunder. Menurut Moleong (1999), metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena ataupun kasus yang dialami oleh subjek penelitian. Dalam penelitian ini, penulis lebih fokus menggunakan metode penelitian deskriptif untuk menjabarkan hasil penelitian. Selain itu, menurut Nazir (Prastowo, 2016) penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Penelitian dilaksanakan di Desa Kapar Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan pada bulan Maret 2022. Desa Kapar merupakan salah satu desa yang berada di wilayah ring I Pertamina EP Tanjung Field dimana perusahaan wajib melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Program CSR yang saat ini dikembangkan di Desa Kapar adalah Program Pembudidayaan Perikanan Desa Kapar Inovatif (Peri Sakti). Penelitian berfokus pada implementasi program dan strategi PT Pertamina EP Tanjung Field dalam

mengembangkan program.

Unit analisis penelitian ini yaitu Desa Kapar dengan informan untuk memenuhi data yaitu anggota kelompok Peri Sakti, staf PT Pertamina EP Tanjung Field yang bertanggung jawab pada CSR perusahaan, para pemangku kepentingan, serta masyarakat dan lain yang memiliki keterikatan dengan program Peri Sakti. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan cara purposive yang memilih subjek penelitian berdasarkan tujuan penelitian. Dengan kriteria antara lain: pernah terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam setiap proses kegiatan program Peri Sakti. Penelitian ini juga menggunakan cara snowball yang menggunakan informasi dari informan tentang informan lainnya.

Pengambilan data primer dilakukan dengan melakukan observasi langsung di lapangan untuk melihat dan menggali fenomena-fenomena di lapangan. Peneliti juga menemui langsung informan dan melakukan wawancara mendalam serta mengambil dokumentasi. Sedangkan data sekunder berupa hasil penelitian terdahulu untuk mendukung data primer.

Data penelitian yang diperoleh kemudian dianalisis dengan melalui tiga proses yang menurut Miles dan Huberman dalam Prastowo (2016) yaitu mereduksi data, memverifikasi data, dan menyajikan data. Verifikasi data dilakukan dengan triangulasi metode pengambilan data primer yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dengan data sekunder yaitu studi pustaka. Serta triangulasi sumber data dengan mengkonfirmasi data pada beberapa informan yang berbeda. Sedangkan reduksi data dilakukan untuk membuang informasi yang tidak relevan dan tidak diperlukan dalam penelitian. Sedangkan penyajian data penelitian kualitatif ini dilakukan dengan membuat narasi agar mudah dipahami.

Hasil dan Pembahasan

Strategi adalah cara untuk mengerahkan tenaga, dana, daya, dan peralatan yang dimiliki guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Arti pemberdayaan masyarakat itu sendiri adalah suatu proses yang mengembangkan dan memperkuat kemampuan masyarakat untuk terus terlibat dalam proses pembangunan yang berlangsung secara dinamis sehingga masyarakat dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi serta dapat mengambil keputusan secara bebas (independent) dan mandiri (Sumaryo dalam Hadiyanti, 2008)

Sulistiyani dalam Muslich (2017) menjelaskan secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya atau proses pemberian daya (kekuatan/kemampuan) kepada pihak yang belum berdaya. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah memperkuat kelembagaan masyarakat agar mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan. (Sumaryadi, 2005).

Sedangkan menurut Suharto (2005) pemberdayaan juga dimaknai sebagai proses dan tujuan. Pemberdayaan sebagai proses dimaknai bahwa pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sedangkan pemberdayaan sebagai tujuan yaitu pemberdayaan menunjuk pada keadaan yang ingin dicapai oleh perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Pemberdayaan berusaha untuk memutus hubungan relasi subyek-objek antara pemilik kuasa dengan masyarakat yang rentan atau tidak memiliki kuasa menjadi hubungan subyek-subyek. Dalam implementasinya, proses pemberdayaan dilakukan transfer pengetahuan agar objek memiliki daya sehingga bisa berdikari dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

Tahapan pemberdayaan menurut Isbandi Rukminto Adi yang dikutip Baihakki (2016) sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan: pada tahapan ini ada dua tahapan yang harus dikerjakan, yaitu: pertama, penyimpanan petugas, yaitu tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh *community worker*, dan kedua penyiapan lapangan yang pada dasarnya diusahakan dilakukan secara non-direktif.
- b. Tahapan pengkajian (*assessment*): pada tahapan ini yaitu proses pengkajian dapat dilakukan secara individual melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan (*feel needs*) dan juga sumber daya yang dimiliki klien.
- c. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan: pada tahapan ini petugas sebagai agen perubahan (*exchange agent*) secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam konteks ini masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.
- d. Tahap formalisasi rencana aksi: pada tahapan ini agen perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang mereka akan lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Di samping itu juga petugas membantu untuk memformulasikan gagasan mereka ke dalam bentuk tertulis, terutama bila ada kaitannya dengan pembuatan proposal kepada penyandang dana.
- e. Tahap pelaksanaan (implementasi) program atau kegiatan: dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerjasama antar petugas dan masyarakat merupakan hal penting dalam tahapan ini karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik melenceng saat dilapangan.
- f. Tahap evaluasi: evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan keterlibatan warga dalam persiapan dan formulasi rencana aksi warga tersebut diharapkan dalam jangka waktu pendek biasanya membentuk suatu sistem komunitas untuk pengawasan secara internal dan untuk jangka panjang dapat membangun komunikasi masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.
- g. Tahap terminasi: tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Dalam tahap ini diharapkan proyek harus segera berhenti.

Istilah mengenai tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) sudah muncul di negara - negara maju sejak awal abad ke 20. Tentu saja istilah tanggung jawab sosial ini muncul setelah secara praktikal kegiatan CSR sudah dilaksanakan hanya saja memang waktu itu belum terkonsep secara teoritis. Sedangkan di Indonesia, istilah CSR baru muncul dan berkembang pada tahun 1980an. Isu CSR akhir - akhir ini mendapatkan perhatian yang cukup intens dari berbagai kalangan, seperti pemerintah, perusahaan, akademisi, dan organisasi non pemerintah di Indonesia.

Pemahaman tentang CSR pada umumnya berkisar pada tiga hal pokok, yaitu pertama,

suatu peran yang sifatnya sukarela (voluntary) dimana suatu perusahaan membantu mengatasi masalah sosial dan lingkungan, oleh karena itu perusahaan memiliki kehendak bebas untuk melakukan atau tidak melakukan peran ini; Kedua, disamping sebagai institusi profit, perusahaan menyisihkan sebagian keuntungannya untuk kedermawanan (filantropi) yang tujuannya untuk memberdayakan sosial dan perbaikan kerusakan lingkungan akibat eksplorasi dan eksploitasi. Ketiga, CSR sebagai bentuk kewajiban (obligation) perusahaan untuk peduli terhadap dan mengentaskan krisis kemanusiaan dan lingkungan yang terus meningkat. (Marnelly, 2012)

Konsep CSR juga dilandasi oleh argumentasi moral. Tidak ada satu perusahaan pun yang hidup di dalam suatu ruang hampa dan hidup terisolasi. Perusahaan hidup di dalam dan bersama suatu lingkungan. Perusahaan dapat hidup dan dapat tumbuh berkat masyarakat dimana perusahaan itu hidup, menyediakan berbagai infrastruktur umum bagi kehidupan perusahaan tersebut, antara lain dalam bentuk jalan, transportasi, listrik, pemadaman kebakaran, hukum dan penegakannya oleh para penegak hukum (Marnelly, 2012).

ISO 26000 CSR sebagai tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan, melalui perilaku yang transparan dan etis, yang: konsisten dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat; memperhatikan kepentingan dari para stakeholder; sesuai hukum yang berlaku dan konsisten dengan norma-norma internasional; terintegrasi di seluruh aktivitas organisasi, dalam pengertian ini meliputi baik kegiatan, produk maupun jasa.

A. Profil Program Perisakti

PT Pertamina EP Tanjung Field melaksanakan tanggung jawab sosialnya di wilayah ring I sebagai salah satu upaya membangun relasi yang baik dengan masyarakat sekitar perusahaan. Melalui program Perisakti ini, perusahaan juga turut membantu pemerintah dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui bidang perikanan. Program Perisakti dikelola oleh empat orang anggota kelompok Perisakti yang merupakan bagian dari UPJA Berkah Tani. Sejak awal pelaksanaan program hingga sekarang tentunya terdapat perubahan positif yang dirasakan oleh anggota kelompok baik berupa material maupun non material. Dalam pelaksanaannya, program Perisakti melalui tentunya memiliki dinamika dalam tiga tahapan pelaksanaan program yaitu perencanaan, implementasi, dan monitoring serta evaluasi.

B. Perencanaan

Perencanaan merupakan awal kegiatan dan penetapan berbagai input serta target output yang hendak dicapai perusahaan yang terdiri atas rencana strategis jangka panjang lima tahunan atau biasa disebut renstra dan rencana kerja jangka pendek berisi rancangan kegiatan yang akan direalisasikan selama satu tahun. Perencanaan program didasarkan pada hasil social mapping dan dilanjutkan dengan diskusi grup terfokus untuk memetakan kebutuhan masyarakat serta menyatukan kesepahaman mengenai konsep CSR bersama dengan masyarakat, dan stakeholder terkait antara lain Pemerintah Desa Kapar, Pemerintah Kecamatan Murung Pudak, dan Dinas Perikanan Kabupaten Tabalong.

Program ini diinisiasi berdasarkan rekomendasi program pada dokumen social mapping tahun 2018. Berdasarkan hasil social mapping, diketahui bahwa sebagian besar masyarakat Desa Kapar bermata pencaharian sebagai pekebun, baik sebagai buruh maupun sebagai pemilik lahan. Pendapatan sebagai buruh tadi tidak mampu memenuhi kebutuhan, sehingga masyarakat Desa Kapar pernah menerima bantuan budidaya ikan nila dan patin dari Dinas Perikanan sebagai bantuan untuk memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat. Akan tetapi, program tersebut tidak berkelanjutan dikarenakan masyarakat susah mengakses modal lanjutan. Sehingga sekitar 100 kolam tanah terbenkakai. Di sisi lain terdapat potensi budidaya ikan yang banyak diminati oleh masyarakat juga telah memiliki pengetahuan dalam budidaya

ikan nila dan patin dan Pemerintah Tabalong sedang mengencarkan kampanye makan ikan guna mendukung program Nasional Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN).

Kegiatan diskusi grup terfokus untuk perencanaan program melibatkan para pemangku kepentingan antara lain perusahaan, kelompok masyarakat, dan instansi pemerintah. Hal ini dilakukan agar proses perencanaan diperoleh beragam input dari berbagai sisi dan aspek. Pada program ini, melibatkan Perwakilan PT Pertamina EP Asset 5 Tanjung Field, pemerintah Desa Kapar, Pemerintah Kecamatan Murung Pudak, Dinas Perikanan dan kelompok masyarakat Desa Kapar yaitu UPJA Berkah Tani. Kegiatan diskusi kelompok terfokus tersebut menghasilkan renstra sekaligus menjadi roadmaps perjalanan program sebagai berikut :

Pada tahun pertama, program difokuskan pada pembentukan kelompok dan pengadaan sarana prasarana dasar penunjang kegiatan seperti pemasangan kolam terpal dan pembangunan sarana budidaya. Termasuk di dalamnya proses penyusunan renja dan renstra. Tahun kedua difokuskan pada peningkatan kapasitas dengan memberikan pelatihan dasar teknik budidaya ikan sistem bioflok serta sudah mulai untuk pemasaran hasil panen. Tahun ketiga, dilakukan pengembangan program baik secara teknis maupun secara kelembagaan, berupa penguatan kelembagaan kelompok, pelatihan tahap lanjutan, dan pemasaran hasil panen secara lebih massif. Pada tahun ke empat, sebagai langkah persiapan exit program direncanakan replikasi di Lapas Kelas II Maburai, penyusunan modul sistem budidaya untuk diseminasi, pelatihan pembuatan pakan mandiri, dan pengolahan produk turunan ikan. Di tahun kelima, diharapkan program mampu mandiri dengan menjalankan program secara mandiri mulai dari pembibitan, budidaya, hingga pemasaran hasil panen, maupun produk turunan. Di tahap ini pula mitra binaan diharapkan mampu melakukan diseminasi program secara mandiri. Sehingga kebermanfaatannya program semakin meluas di masyarakat.

C. Implementasi

Program Perisakti berawal pada akhir tahun 2019, PT Pertamina EP Tanjung memfasilitasi penerima manfaat dengan tiga buah kolam terpal serta sarana dan prasarana pendukung lainnya. Pada tahun kedua, perusahaan memberikan penambahan kapasitas yaitu pelatihan budidaya perikanan sistem bioflok. Penerima manfaat mengikuti pelatihan di Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan yang diadakan oleh D'Papuyu Farm. Selain pelatihan, terdapat penambahan bibit ikan yaitu ikan lele dan ikan nila dengan total 3000 ekor bibit. Di tahun 2020 terjadi pandemi Covid-19 namun tidak menyurutkan semangat penerima manfaat dalam budidaya ikan bioflok, pada tahun tersebut diadakan panen raya perdana oleh penerima manfaat bersama pemerintah desa setempat dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Adanya pandemi Covid-19 tidak memberikan kendala yang berarti pada proses budidaya dan pemasaran hasil panen.

Pada tahun 2021 program diupayakan terus berkembang sejalan meskipun masih dalam kondisi pandemi Covid-19 dengan menambah fasilitas budidaya perikanan berupa enam buah kolam terpal serta bibit ikan sebanyak 9500 ekor bibit yang terdiri dari bibit ikan nila, ikan mas, dan ikan lele. Penambahan fasilitas kolam diiringi dengan penambahan kapasitas yaitu berupa pelatihan perbanyak probiotik yang dilaksanakan terbuka untuk masyarakat Desa Kapar. Pelatihan perbanyak probiotik dengan narasumber dari Balai Benih Ikan Desa Kambitin ditujukan untuk swasembada probiotik untuk penambahan nutrisi pada budidaya perikanan. Pada tahun 2021 mulai dilakukan uji coba mengolah hasil panen ikan yaitu dengan diolah menjadi ikan berbumbu atau marinasi, sehingga konsumen hanya tinggal menggoreng. Uji coba tersebut bekerjasama dengan kelompok mitra binaan PT Pertamina EP Tanjung lainnya yaitu kelompok Madani yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga Desa Masukau. Selain itu, pada tahun ini juga sekaligus merintis replikasi program Perisakti di Lapas Kelas IIB Kabupaten Tabalong untuk realisasi pada tahun 2022.

D. Monitoring

Monitoring merupakan salah satu kegiatan dalam proses implementasi sebuah program. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memantau adanya perkembangan maupun kendala yang dihadapi saat program berlangsung. Selain itu, perusahaan melaksanakan monitoring program dengan tujuan menilai capaian kerja serta menjadi dasar dalam menyempurnakan program dan kegiatan selanjutnya.

PT Pertamina EP Tanjung melaksanakan monitoring rutin terhadap program Perisakti yang dilaksanakan minimal tiga bulan sekali. Kegiatan monitoring dilaksanakan dengan diskusi bersama penerima manfaat dan stakeholder lainnya. Diskusi tersebut membahas mengenai capaian program berdasarkan apa yang telah direncanakan sebelumnya dengan yang sudah diimplementasikan. Kegiatan tersebut dilakukan secara berkala dengan tujuan jika ada kendala yang dihadapi pada program tidak terlarut lama dan cepat ditangani. Kegiatan diskusi diawali dengan menyampaikan kegiatan yang sudah dilaksanakan maupun yang tidak bisa dilaksanakan. Dalam kegiatan diskusi juga memberikan kesempatan kepada para penerima manfaat untuk menyampaikan keluhan, kritik, maupun sarannya.

Selain dengan diskusi grup, monitoring juga dilaksanakan dengan memantau kegiatan harian kelompok. Dalam hal ini Perisakti memiliki kegiatan dalam bidang perikanan sehingga juga perlu monitoring serta pendampingan dalam kegiatan budidaya perikanan. Bersama-sama dengan penerima manfaat memantau perkembangan ikan yang dibudidayakan serta perkembangan permintaan pasar.

Dengan adanya monitoring rutin dapat memberikan gambaran kepada penerima manfaat dan perusahaan terkait dengan potensi maupun permasalahan yang terjadi pada program berjalan yang kemudian dapat segera ditindaklanjuti. Melalui diskusi grup juga dapat memudahkan program untuk semakin berkembang karena adanya pemanfaatan potensi serta perbaikan terus menerus setelah ditemukan masalah.

E. Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan monitoring dimana setelah program dipantau kemudian mendapatkan rangkuman perkembangan serta kendala yang dihadapi, evaluasi menjadi wadah untuk menyelesaikan permasalahan yang kemudian menjadi bahan pertimbangan perencanaan program berikutnya. Selain itu, evaluasi juga menjadi alat untuk melihat apakah tujuan dan target program sudah tercapai.

PT Pertamina EP Tanjung melaksanakan evaluasi dengan FGD minimal satu kali dalam setahun dan juga mengadakan pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) satu kali dalam setahun. FGD dilaksanakan bersama dengan penerima manfaat dan stakeholder lainnya membahas kesesuaian program dan kegiatan sesuai dengan komponen yang telah ditentukan pada perencanaan tahunan serta mengetahui apa yang dibutuhkan penerima manfaat. Diskusi grup diawali oleh perusahaan dengan menyampaikan capaian program, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian pendapat oleh peserta diskusi. Dalam kesempatan ini tidak membatasi peserta diskusi baik penerima manfaat maupun stakeholder seperti kepala desa untuk menyampaikan keluhan, kritik, maupun saran yang dimiliki.

Sedangkan IKM sebagai tolak ukur kepuasan penerima manfaat terhadap program CSR PT Pertamina EP Tanjung. Program Perisakti mendapatkan nilai Indeks Kepuasan Masyarakat pada kategori sangat baik dengan nilai 92,5. Pengukuran IKM dilaksanakan menggunakan metode survey yang kemudian datanya dianalisis untuk mendapatkan nilai indeks. Terdapat 14 indikator yang dianalisis antara lain komitmen perusahaan, partisipasi masyarakat, relevansi program, kesesuaian perencanaan dengan implementasi program, responsivitas perusahaan dalam penanganan masalah, aspek keadilan dalam implementasi, tanggung jawab petugas lapangan, kapasitas petugas lapangan, penerimaan masyarakat terhadap petugas lapangan,

kesediaan anggaran, sinergi perusahaan, ruang lingkup program, dan manfaat program. Berdasarkan FGD serta IKM mendapatkan gambaran kendala dan potensi keberlanjutan program, ketepatan kelompok target sasaran, gambaran perubahan perilaku, kinerja pelaksana, dan keberhasilan usaha dalam pelaksanaan program yang kemudian menjadi rekomendasi perencanaan perbaikan program.

Kesimpulan

Corporate Social Responsibility atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu kewajiban yang harus dijalankan oleh perusahaan untuk membantu pemerintah dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini, PT Pertamina EP Tanjung telah melaksanakan kewajibannya melalui kegiatan-kegiatan karitatif, bantuan infrastruktur, penambahan kapasitas, dan juga pemberdayaan masyarakat.

Program Perisakti merupakan salah satu program CSR PT Pertamina EP Tanjung pada bidang budidaya perikanan sistem bioflok yang berfokus pada peningkatan aspek ekonomi dan lingkungan dengan mengusung konsep inovasi dan zero waste. Program tersebut dilaksanakan di wilayah ring satu perusahaan yaitu Desa Kapar, Kecamatan Murung Pudak, Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan. PT Pertamina EP Tanjung melakukan perencanaan terhadap setiap program CSR yang dilaksanakan, yang kemudian dilanjutkan dengan tahapan-tahapan selanjutnya yaitu implementasi, monitoring, dan evaluasi.

Perencanaan program didasarkan pada hasil social mapping dan dilanjutkan dengan diskusi grup terfokus untuk memetakan kebutuhan masyarakat serta menyatukan kesepahaman mengenai konsep CSR antara perusahaan, masyarakat, dan stakeholders terkait. Output yang diperoleh yaitu rencana strategis dan rencana kerja program.

Implementasi kegiatan pada program Perisakti dapat dikatakan sudah berjalan baik meskipun masih dalam masa pandemi. Kegiatan yang telah terimplementasi antara lain pengadaan sarana dan prasarana program, pelatihan budidaya ikan sistem bioflok, pelatihan perbanyak probiotik, uji coba pengolahan produk turunan, dan replikasi program.

Monitoring yang dilaksanakan dengan rutin juga dapat membantu menemukan kendala ataupun potensi yang dapat segera ditindaklanjuti. Kegiatan monitoring tentunya berkesinambungan dengan kegiatan evaluasi dimana dapat merangkum seluruh kendala dan potensi program. Selain itu pada kegiatan evaluasi juga memberikan kesempatan pada penerima manfaat dan stakeholder lain untuk memberikan kritik maupun saran untuk kelanjutan program nantinya. Berdasarkan evaluasi yang diambil dari survey IKM nilai 92,5 dengan kategori sangat baik

Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvriano dkk. (2011). Efek Kedermawanan Pebisnis dan CSR Berlipat-lipat. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Baihakki, Budhi.2016.Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Urban Farming Yayasan Bunga Melati Indonesia di Perigi Baru.Skripsi.Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Hadiyanti, Puji.2008. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif Di Pkbm Rawasari, Jakarta Timur.Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan.Vol.17 no. 8 diunduh dari <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/view/7184> pada 29 Maret 2022
- Humaedi, Sahadi dkk.2020.Corporate Social Responsibility dalam pemberdayaan masyarakat melalui bank Sampah.Jurnal Pengabdian Masyarakat Unpad vol. 7 no. 1 diunduh dari <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/28560> pada 28 Maret 2022
- Marnelly, T. Romi.2012. Corporate Social Responsibility (CSR): Tinjauan Teori dan Praktek di Indonesia. Junral Aplikasi Bisnis Universitas Riau.vol.2 no. 2. Diunduuh dari <https://jab.ejournal.unri.ac.id/index.php/JAB/article/viewFile/910/903> pada 28 Maret 2022
- Muslich, Futum Hubaib Nur.2017. Analisis Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Bangunrejo Kecamatan Tenggara Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara.Jurnal Ilmiah Untag vol.1 no. 1. Diunduh dari <http://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/AP/article/view/2980> pada 28 Maret 2022
- Suharto, Edi. 2005, Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sumaryadi, I Nyoman, 2005. Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: CV Citra Utama.